

EFEKTIVITAS PROGRAM PASAR MURAH DI KELURAHAN DEMANGAN BANGKALAN

Mohammad Bustanol Husein¹, Citra Triana Devi²

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Madura

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Madura

Email: inong@unira.ac.id

Abstract

Program pasar murah merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok serta membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Program ini dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui dinas terkait sebagai bentuk intervensi kebijakan dalam mengatasi kenaikan harga bahan pokok di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tujuh orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak Dinas Perdagangan, pedagang, serta masyarakat sebagai penerima manfaat program. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program menurut Sutrisno yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan belum berjalan secara optimal. Meskipun program ini mampu membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga lebih murah, beberapa indikator efektivitas masih belum terpenuhi secara maksimal. Permasalahan yang ditemukan antara lain antrian yang panjang, pembatasan pembelian produk, serta distribusi yang belum merata kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dalam aspek perencanaan program, mekanisme distribusi, serta sosialisasi agar pelaksanaan program pasar murah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Keywords: efektivitas program, pasar murah, stabilisasi harga

Pendahuluan

Pelayanan publik merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara adil dan merata. Dalam konteks administrasi publik, pelayanan publik tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan administratif, tetapi juga mencakup kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal penyediaan dan distribusi kebutuhan pokok.

Kebutuhan pokok merupakan komponen utama dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan sosial. Kenaikan harga kebutuhan pokok dapat berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Fluktuasi harga pangan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, gangguan distribusi, serta perubahan kondisi ekonomi secara umum. Dalam situasi tertentu, kenaikan harga kebutuhan pokok dapat menimbulkan tekanan ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sehingga memerlukan intervensi dari pemerintah.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok melalui berbagai kebijakan ekonomi. Salah satu bentuk kebijakan yang sering dilakukan oleh pemerintah daerah adalah penyelenggaraan program pasar murah. Program ini merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengendalikan harga bahan pokok sekaligus membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Melalui program ini pemerintah berupaya mengurangi dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat.

Pasar murah merupakan kegiatan penjualan barang kebutuhan pokok kepada masyarakat dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Program ini biasanya dilaksanakan oleh pemerintah melalui kerja sama dengan instansi terkait seperti dinas perdagangan, distributor pangan, maupun badan usaha milik negara. Tujuan utama dari program pasar murah adalah menjaga stabilitas harga pangan serta meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau (Anita Proborini & Ekowati, 2018).

Dalam perspektif kebijakan publik, program pasar murah dapat dipahami sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar. Intervensi ini dilakukan ketika mekanisme pasar tidak mampu menjamin keterjangkauan harga bagi masyarakat. Ketika harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan yang signifikan, pemerintah perlu mengambil langkah kebijakan untuk menekan harga dan memastikan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat. Salah satu langkah yang sering dilakukan adalah melalui kegiatan operasi pasar atau pasar murah yang menjual barang kebutuhan pokok dengan harga di bawah harga pasar.

Stabilisasi harga pangan merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga pangan tidak hanya berdampak pada daya beli masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan pangan dan keterjangkauan harga bagi

masyarakat. Menurut Sukirno (2013), harga suatu komoditas sangat dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Ketika permintaan meningkat sementara pasokan terbatas, maka harga komoditas tersebut akan mengalami kenaikan.

Dalam kondisi seperti ini, peran pemerintah menjadi sangat penting untuk mengendalikan stabilitas harga. Pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi kenaikan harga pangan, seperti subsidi harga, operasi pasar, serta program distribusi bahan pokok kepada masyarakat. Program pasar murah merupakan salah satu kebijakan yang sering digunakan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi kenaikan harga bahan pokok, terutama pada periode tertentu seperti menjelang hari besar keagamaan.

Program pasar murah tidak hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas harga pangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pasar murah, masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Program ini juga dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Pemerintah daerah di berbagai wilayah di Indonesia telah melaksanakan program pasar murah sebagai bagian dari kebijakan stabilisasi harga pangan. Program ini biasanya dilaksanakan pada periode tertentu ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok. Pelaksanaan pasar murah dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah daerah dengan berbagai pihak seperti distributor, pedagang, maupun lembaga terkait lainnya.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program pasar murah sebagai upaya untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok di daerah tersebut. Pemerintah Kabupaten Bangkalan melalui Dinas Perdagangan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pasar murah di berbagai wilayah untuk membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar.

Salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan program pasar murah adalah Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan. Program ini diselenggarakan sebagai bentuk respons pemerintah terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok yang terjadi di masyarakat. Melalui kegiatan pasar murah, masyarakat dapat membeli berbagai bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasar.

Meskipun program pasar murah memiliki tujuan yang baik dalam membantu masyarakat, pelaksanaannya tidak selalu berjalan secara optimal. Dalam beberapa kasus, pelaksanaan pasar murah masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah barang yang tersedia, antrian yang panjang, serta distribusi barang yang belum merata kepada seluruh masyarakat. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pelaksanaan pasar murah juga seringkali menghadapi permasalahan terkait ketepatan sasaran program. Dalam beberapa kasus, program pasar murah tidak hanya diikuti oleh masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi juga oleh masyarakat dari kelompok ekonomi lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup

tinggi dalam memperoleh barang kebutuhan pokok yang dijual dalam kegiatan pasar murah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas program stabilisasi harga pangan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manajemen distribusi, ketersediaan pasokan barang, serta mekanisme pelaksanaan program. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) menunjukkan bahwa program pasar murah dapat membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam hal distribusi barang kepada masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pangestu (2023) mengenai program penyediaan pangan murah menunjukkan bahwa program stabilisasi harga pangan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka pendek, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek implementasi kebijakan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pasar murah memiliki potensi besar dalam membantu masyarakat menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Namun demikian, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam konteks Kabupaten Bangkalan, penelitian mengenai efektivitas program pasar murah masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji pelaksanaan program pada tingkat wilayah kelurahan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas program stabilisasi harga pangan secara umum tanpa melihat secara mendalam bagaimana implementasi program tersebut di tingkat lokal.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana efektivitas pelaksanaan program pasar murah pada tingkat wilayah lokal serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Analisis terhadap efektivitas program pasar murah di tingkat lokal menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai kelompok sasaran program.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Analisis efektivitas program dilakukan menggunakan indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2010), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan publik di bidang stabilisasi harga pangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pasar murah agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program pasar murah di masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait efektivitas program tersebut.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program pasar murah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program pasar murah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait program yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang, yaitu dua orang dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bangkalan, tiga orang pedagang yang terlibat dalam pelaksanaan pasar murah, serta dua orang masyarakat sebagai penerima manfaat program. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan program pasar murah dan kebijakan stabilisasi harga pangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program pasar murah. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pasar murah di lokasi penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, laporan pelaksanaan program, serta dokumen terkait lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam

membantu mereka memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasar.

Berdasarkan indikator efektivitas program menurut Sutrisno, efektivitas program pasar murah dianalisis melalui lima indikator yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, serta perubahan nyata.

Pada indikator pemahaman program, sebagian besar masyarakat mengetahui keberadaan program pasar murah dan memahami tujuan pelaksanaannya. Informasi mengenai pelaksanaan pasar murah biasanya diperoleh melalui pengumuman dari pemerintah daerah atau informasi yang disampaikan oleh aparat kelurahan.

Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui secara jelas mengenai jadwal dan lokasi pelaksanaan program pasar murah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi program masih perlu ditingkatkan agar informasi dapat menjangkau seluruh masyarakat secara merata.

Pada indikator ketepatan sasaran, program pasar murah pada dasarnya ditujukan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan pokok. Namun dalam pelaksanaannya, tidak terdapat mekanisme khusus untuk memastikan bahwa hanya masyarakat yang benar-benar membutuhkan yang dapat mengakses program tersebut. Akibatnya, program ini juga diikuti oleh masyarakat dari berbagai kelompok ekonomi.

Pada indikator ketepatan waktu, pelaksanaan pasar murah biasanya dilakukan pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok, terutama menjelang hari besar keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut telah disesuaikan dengan kondisi pasar yang terjadi. Namun frekuensi pelaksanaan pasar murah masih tergolong terbatas sehingga tidak semua masyarakat dapat merasakan manfaat program tersebut secara optimal.

Program pasar murah merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang digunakan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok serta meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Dalam perspektif administrasi publik, program ini dapat dipahami sebagai bentuk intervensi negara dalam mekanisme pasar guna mengatasi kegagalan pasar (market failure) yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran komoditas pangan. Intervensi pemerintah melalui program pasar murah diharapkan mampu mengurangi tekanan inflasi pangan serta menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Dalam penelitian ini, efektivitas pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan dianalisis menggunakan indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2010), yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Analisis terhadap indikator-indikator tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana program pasar murah telah berjalan sesuai dengan tujuan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Pemahaman Program dalam Perspektif Komunikasi Kebijakan

Pemahaman program merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan publik. Dalam teori implementasi kebijakan, komunikasi kebijakan menjadi unsur krusial yang menentukan apakah suatu program

dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran kebijakan. Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana informasi mengenai kebijakan tersebut dapat disampaikan secara jelas dan konsisten kepada para pelaksana maupun penerima manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Demangan telah mengetahui keberadaan program pasar murah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan. Program ini dipahami oleh masyarakat sebagai kegiatan penjualan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Informasi mengenai program pasar murah umumnya diperoleh melalui pengumuman dari aparat pemerintah daerah, perangkat kelurahan, serta informasi yang disebarkan secara informal melalui masyarakat.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan program relatif cukup baik, karena masyarakat menyadari bahwa program pasar murah merupakan upaya pemerintah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Dalam kondisi inflasi pangan yang meningkat, program ini dianggap sebagai bentuk kehadiran negara dalam melindungi kepentingan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa proses sosialisasi program masih belum optimal. Sebagian masyarakat mengaku tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai jadwal pelaksanaan serta lokasi kegiatan pasar murah. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam mekanisme komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dalam konteks implementasi kebijakan publik, keterbatasan sosialisasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai penerima manfaat program. Apabila informasi mengenai program tidak tersampaikan secara merata, maka partisipasi masyarakat dalam program tersebut akan menjadi terbatas.

Oleh karena itu, peningkatan efektivitas komunikasi kebijakan menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemanfaatan media komunikasi yang lebih luas, seperti media sosial, papan informasi publik, serta koordinasi dengan perangkat desa dan organisasi masyarakat, dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan informasi program kepada masyarakat.

Ketepatan Sasaran dalam Perspektif Keadilan Sosial

Ketepatan sasaran merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu program kebijakan publik. Program yang efektif seharusnya mampu menjangkau kelompok masyarakat yang menjadi target utama kebijakan tersebut. Dalam konteks program pasar murah, sasaran utama kebijakan adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok akibat kenaikan harga pangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pasar murah di Kelurahan Demangan pada dasarnya telah memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Namun demikian, dari perspektif ketepatan sasaran, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu permasalahan utama adalah tidak adanya

mekanisme seleksi atau verifikasi terhadap kelompok masyarakat yang menjadi penerima manfaat program.

Dalam praktiknya, program pasar murah dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi masing-masing individu. Kondisi ini menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup tinggi di antara masyarakat untuk memperoleh barang kebutuhan pokok yang dijual dalam kegiatan pasar murah.

Dalam perspektif keadilan sosial, kebijakan publik seharusnya mampu memberikan prioritas kepada kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Apabila program tidak memiliki mekanisme penentuan sasaran yang jelas, maka terdapat risiko bahwa kelompok masyarakat yang lebih mampu justru memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya antusiasme masyarakat terhadap program pasar murah seringkali menyebabkan terjadinya antrian panjang. Keterbatasan jumlah barang yang tersedia menyebabkan tidak semua masyarakat dapat memperoleh barang kebutuhan pokok yang dijual dalam kegiatan tersebut.

Untuk meningkatkan ketepatan sasaran program, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan penggunaan mekanisme distribusi yang lebih terarah. Misalnya melalui sistem kupon, pendataan rumah tangga berpenghasilan rendah, atau kerja sama dengan aparat kelurahan dalam mengidentifikasi kelompok masyarakat yang menjadi prioritas penerima manfaat program. Pendekatan tersebut tidak hanya dapat meningkatkan ketepatan sasaran program, tetapi juga dapat memperkuat prinsip keadilan sosial dalam pelaksanaan kebijakan publik.

Ketepatan Waktu dalam Perspektif Responsivitas Pemerintah

Ketepatan waktu merupakan indikator yang berkaitan dengan sejauh mana kebijakan pemerintah mampu merespons kebutuhan masyarakat secara tepat waktu. Dalam konteks program pasar murah, ketepatan waktu dapat dilihat dari kesesuaian waktu pelaksanaan program dengan kondisi kenaikan harga bahan pokok di pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pasar murah di Kabupaten Bangkalan umumnya dilakukan pada periode tertentu, terutama menjelang hari besar keagamaan nasional seperti bulan Ramadan dan Idul Fitri. Pada periode tersebut biasanya terjadi peningkatan permintaan terhadap bahan pangan yang menyebabkan harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan.

Pelaksanaan program pasar murah pada periode tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya menyesuaikan kebijakan dengan kondisi pasar yang terjadi. Dalam perspektif governance, responsivitas pemerintah terhadap dinamika ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan publik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa frekuensi pelaksanaan program pasar murah masih relatif terbatas. Program ini tidak dilaksanakan secara rutin sehingga masyarakat tidak selalu dapat mengandalkan program tersebut sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Selain itu, lokasi pelaksanaan pasar murah seringkali berpindah-pindah sehingga masyarakat harus mencari informasi terlebih dahulu mengenai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. Kondisi ini dapat menyulitkan masyarakat dalam mengakses program pasar murah, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi.

Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan pelaksanaan program pasar murah secara lebih terencana dan berkelanjutan. Dengan adanya jadwal pelaksanaan yang lebih terstruktur serta lokasi kegiatan yang mudah diakses oleh masyarakat, efektivitas program pasar murah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Tercapainya Tujuan Program dalam Perspektif Efektivitas Kebijakan

Tujuan utama dari program pasar murah adalah menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok serta membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Dalam perspektif kebijakan publik, keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pasar murah di Kelurahan Demangan telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Harga barang kebutuhan pokok yang dijual dalam kegiatan pasar murah umumnya lebih rendah dibandingkan harga pasar sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Namun demikian, pencapaian tujuan program masih belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program antara lain keterbatasan jumlah barang yang tersedia, tingginya tingkat partisipasi masyarakat, serta adanya pembatasan jumlah pembelian bagi setiap konsumen.

Pembatasan pembelian dilakukan oleh penyelenggara program dengan tujuan agar barang yang tersedia dapat dibagi secara merata kepada masyarakat. Namun dalam praktiknya kebijakan ini juga menimbulkan ketidakpuasan bagi sebagian masyarakat yang membutuhkan barang dalam jumlah yang lebih besar.

Dalam perspektif efektivitas kebijakan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pasar murah masih memerlukan perbaikan dalam aspek perencanaan distribusi barang. Perencanaan yang lebih matang diperlukan agar jumlah barang yang disediakan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lokasi pelaksanaan program.

Perubahan Nyata dalam Perspektif Dampak Kebijakan

Perubahan nyata merupakan indikator yang berkaitan dengan dampak program terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Program kebijakan publik yang efektif seharusnya mampu menghasilkan perubahan positif bagi kelompok sasaran kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pasar murah memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam jangka pendek. Program ini membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga, terutama pada saat terjadi kenaikan harga pangan.

Namun demikian, dampak program terhadap kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan masih relatif terbatas. Program pasar murah hanya dilaksanakan pada periode tertentu sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat bersifat sementara. Dalam perspektif kebijakan publik, program pasar murah dapat dipandang sebagai kebijakan stabilisasi harga yang bersifat jangka pendek. Program ini efektif dalam meredam lonjakan harga pangan pada periode tertentu, namun belum mampu memberikan solusi jangka panjang terhadap permasalahan daya beli masyarakat.

Oleh karena itu, program pasar murah perlu diintegrasikan dengan kebijakan ekonomi lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Misalnya melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan produksi pangan lokal, serta penguatan sistem distribusi pangan. Dengan adanya integrasi kebijakan tersebut, program pasar murah tidak hanya berfungsi sebagai solusi sementara dalam menghadapi kenaikan harga pangan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih komprehensif.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program pasar murah di Kelurahan Demangan masih berada pada kategori cukup efektif namun belum optimal. Program ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat dalam membantu memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, namun masih terdapat beberapa kendala dalam aspek implementasi kebijakan. Permasalahan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sosialisasi program, ketepatan sasaran yang belum optimal, frekuensi pelaksanaan program yang terbatas, serta distribusi barang yang belum mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas program pasar murah memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek implementasi kebijakan, termasuk peningkatan komunikasi kebijakan, perbaikan mekanisme distribusi barang, serta penguatan koordinasi antara pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan program pasar murah dapat berjalan secara lebih efektif dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam menjaga stabilitas harga pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pasar murah di Kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Program ini memang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, namun beberapa indikator efektivitas masih belum terpenuhi secara optimal. Permasalahan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan program pasar murah antara lain antrian yang panjang, pembatasan pembelian produk, serta distribusi yang belum merata kepada seluruh masyarakat. Selain itu, sosialisasi mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan program juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas

program pasar murah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan frekuensi pelaksanaan program, memperbaiki mekanisme distribusi barang, serta memperluas sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan program pasar murah dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok.

Daftar Pustaka

- Anggraini, U. P., Daniati, M., & Indra, R. L. (2022). Gambaran pengetahuan perawat terhadap sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT) di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2(1), 28–38.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2023). *Kabupaten Pamekasan dalam angka 2023*. Pamekasan: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaspar, N. A., Waworundeng, W., & Kumayas, N. (2023). Efektivitas pelayanan publik berbasis aplikasi Bitung Digital City (DC) di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Governance*, 3(1).
- Husaini, U., & Purnomo, S. A. (2008). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, V. F., Tamtomo, D. G., & Murti, B. (2022). Policy implementation of mayor regulation number 21 of 2020 concerning the implementation of an integrated public safety service center in Padang, West Sumatera, Indonesia. *Journal of Health Policy and Management*, 7(2), 139–148.
- Maulana, N., Nurcahyo, M., & Marom. (2022). Analisis implementasi public safety center 119 di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Administrasi Publik*, 1–13.
- Merriam, S. B. (2019). *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis*. United States: Wiley.
- Moenir, H. A. S. (2015). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahak, D. F., Manongga, S. P., & Muntasir, M. (2022). Study case terhadap efektivitas penyelenggaraan kebijakan program pelayanan kesehatan gratis berbasis e-KTP di Kabupaten Malaka. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 198–206.
- Pieter, G. R., Rares, J. J., & Pioh, N. R. (2021). Implementasi kebijakan sistem penanggulangan gawat darurat terpadu di Kota Bitung (studi tentang public safety center). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 1(1), 61–70.
- Pratiwi, W. A., & Sadad, A. (2023). Efektivitas Rumah Sakit Umum Daerah dr. RM Pratomo terhadap pelayanan rawat inap di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4582–4587.

- Prihanti, G. S., Widjanarko, B., & Budiyo. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Public Safety Center (PSC) 119 di Indonesia. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2), 283–295.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Timisela, Y., Renouw, A. A., & Munster, E. Z. (2023). Efektivitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7106–7120.
- Widiyaningrum, W. Y. (2022). Efektivitas Mall Pelayanan Publik (MPP) oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam meningkatkan pelayanan publik di Kabupaten Bandung. *Jisipol: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(3).
- Widyaningsih, I. G. A. A. (2021). Hubungan response time dengan tingkat kepuasan keluarga dalam penanganan kasus non trauma di PSC BPBD Kota Denpasar (Doctoral dissertation). STIKES Bina Usaha Bali.
- Yogantoro, E. B. (2021). Evaluasi pelaksanaan Public Safety Center (PSC) Gunungkidul Emergency Service (GES) di Kabupaten Gunungkidul (Doctoral dissertation). STIKES Muhammadiyah Klaten.